

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Water, Sanitation and Hygiene (WASH) merupakan program pemantauan bersama *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* untuk dapat menuju target dan indikator *Sustainable Development Goals* poin 6 (SDG6), yaitu memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi pada tahun 2030 (Indeks WASH, 2021). Layanan WASH yang buruk dapat melemahkan sistem kesehatan, mengancam keamanan kesehatan dan membebani perekonomian. Penerapan WASH yang meliputi akses yang memadai terhadap air bersih, sanitasi yang baik dan praktik kebersihan yang tepat, efektif secara signifikan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penyakit serta meningkatkan kualitas lingkungan (WHO, 2020).

Meskipun Indonesia telah mengalami perkembangan dalam meningkatkan kualitas sanitasi dasar. Namun, kurang dari 8% rumah tangga yang memiliki septic tank dan membersihkannya secara rutin minimal lima tahun sekali. Akibatnya, feses tidak dibuang dengan baik dan menyebabkan lingkungan dan sumber air disekitarnya tercemar (UNICEF, 2020). Menurut data yang dikumpulkan hingga Oktober 2020, hanya satu kota yang dinyatakan sebagai kota *Open Defecation Free (ODF)* atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) di Indonesia yaitu D.I. Yogyakarta. Sedangkan akses stop BABs di Indonesia data di bulan Oktober mencapai 79,12%. Kemudian hanya 20%

rumah tangga tidak memiliki akses fasilitas mencuci tangan menggunakan sabun di rumah meraka (BPS, 2022).

Rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum yang dikelola secara aman hanya sekitar 11,8%. Dalam studi terbaru, hampir 70% dari 20.000 sumber air minum rumah tangga yang diuji di Indonesia positif terkontaminasi oleh limbah tinja, yang juga menyebabkan penyakit diare yaitu penyakit penyebab utama kematian pada balita (Kemenkes, 2020). Survei Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, disimpulkan bahwa 7 dari 10 rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi air minum yang mengandung bakteri *Escherichia coli* (*E-coli*). Hasil dari studi tersebut juga menunjukkan bahwa 31% rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi air isi ulang, 15,9% berasal dari sumur gali terlindungi, dan 14,1% berasal dari sumur bor/pompa. Sekitar 10% rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang layak (BPS, 2022).

Praktik WASH di masyarakat merupakan kebiasaan baru dan upaya konkrit yang merubah perilaku masyarakat dan sejalan dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) (Diastiningsih et al., 2022). Penerapan WASH (Air bersih, Sanitasi dan Higiene) juga menjadi awal pencegahan infeksi hingga peningkatan dan pemeliharaan mental serta kesejahteraan sosial (Hikmah & Gusnawati, 2021). Penyediaan air bersih, sanitasi dan higiene menjadi salah satu perilaku yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Bantaran sungai merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap masalah sanitasi dan kebersihan. Perilaku yang dimiliki masyarakat daerah bantaran sungai

berkontribusi terhadap terjadinya pencemaran pada sungai, yang dapat menyebabkan banjir dan dalam jangka panjang akan merugikan banyak pihak. Hal ini tidak hanya mempengaruhi lingkungan, sanitasi dan perilaku juga berdampak signifikan terhadap kesehatan penduduk setempat di daerah tersebut (Zulfa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Peny Setyowati dan Muzaki tahun 2021 mengatakan bahwa sebagian masyarakat yang tinggal di pemukiman bantaran sungai Code kota Yogyakarta tidak mengetahui pengelolaan sanitasi dengan baik dan mengakibatkan kualitas pemukiman yang relatif buruk (Setyowati, 2021). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Renjani Wulan pada tahun 2022 mengatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dengan penerapan WASH pada rumah tangga. Pengetahuan tentang WASH merujuk pada pemahaman masyarakat tentang praktik-praktik yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan dan penggunaan air bersih yang aman (Wulan et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan pada Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota, kondisi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang mumus sangat mengkhawatirkan, dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian, buang air besar dan mandi di sungai, meskipun air sungai dalam kondisi mengalir namun hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas air sungai. Kemudian pada masyarakat yang bermukim di bantaran sungai memiliki pola hidup yang kurang sehat dan tidak peduli dengan

kebersihan lingkungan, penataan pemukiman yang sangat rapat, dan juga bangunan yang memakan badan sungai. Pada penelitian yang dilakukan Shaskia tahun 2021 mengatakan jika perilaku masyarakat menjaga sungai sangat erat kaitannya dengan kualitas air yang dihasilkan. Perilaku yang buruk akan berdampak kepada penurunan kualitas air (Shaskia, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penerapan *Water, Sanitation dan Hygiene* (WASH) pada Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap penerapan *Water, Sanitation dan Hygiene* (WASH) pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penerapan *Water, Sanitation dan Hygiene* (WASH) pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik (jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir) masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.
- b. Untuk mengetahui penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat mengenai WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat terhadap penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat sebagai informasi agar dapat memperhatikan perilaku dalam mengelola sanitasi di rumah mereka masing-masing.

2. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dapat digunakan sebagai media informasi dan referensi baru khususnya pada bidang Kesehatan Lingkungan yang bisa diakses oleh Dosen dan juga Mahasiswa.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan peneliti juga bisa menjadi pengalaman dalam penulisan skripsi serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Urgensi Penelitian

Bantaran sungai merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap masalah sanitasi dan kebersihan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Renjani Wulan pada tahun 2022 mengatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dengan penerapan WASH pada rumah tangga. Pengetahuan tentang WASH merujuk pada pemahaman masyarakat tentang praktik praktik yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan dan penggunaan air bersih yang aman (Wulan et al., 2022). Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota masih terdapat masyarakat yang bermukim di bantaran sungai. Masyarakat yang

bermukim di bantaran sungai tersebut juga membuang limbah yang mereka hasilkan langsung ke sungai dan mengakibatkan air sungai tersebut tercemar. Pada penelitian yang dilakukan Shaskia tahun 2021 mengatakan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga sungai berkaitan erat dengan kualitas air yang terjadi. Perilaku yang kurang baik akan menghasilkan kualitas air yang kurang baik pula (Shaskia, 2021).

F. Luaran

Tabel 1. 1 Target Luaran Penelitian

Target	Jenis Luaran		Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	
Tahun 2023	Publikasi Jurnal Ilmiah	Nasional Terakreditasi di sinta 4	<i>Submit</i>